**BAB I
PENDAHULUAN**

**1.1Latar Belakang**

Sekolah Dasar di Indonesia adalah tahap awal mengetahui materi pelajaran yang ilmunya di dapat dari sekolah dasar dan merupakan lembaga pendidikan formal pada tingkatan awal yang memfasilitasi semua kebutuhan siswa baik itu pembentukkan karakter dan menamkan konsep materi pelajaran. Fasilitas yang diberikan kepada peserta didik salah satunya adalah buku teks. Buku teks tidak bisa dipisahkan dari dunia pendidikan karena buku teks sangat berpengaruh dalam pembelajaran, karena buku teks menjadi penunjang baik untuk guru dan peserta didik sebagai bahan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan mengimplementasikan kurikulum merdeka yaitu segala sesuatu yang diberikan kepada anak didik dalam kegiatan belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan dan mengandung bahan pelajaran yang jelas.

Menurut Piaget (dalam Rusman: 2019) setiap anak memiliki struktur kognitif yang disebut *schemata*, yaitu sistem konsep yang ada dalam pikiran sebagai hasil pemahaman terhadap objek yang ada dalam lingkungannya. Piaget membagi perkembangan berpikir anak ke dalam tahap-tahap sebagai berikut : usia 0-2 tahun (sensorimotor), 2-7 tahun (praoperasional), 7-11 tahun (oprasikonkret), dan usia 11 tahun lebih, (oprasi formal). Pada tahap ini, siswa SD kelas V masih memerlukan alat bantu atau peraga agar dapat mengerti pada mata pelajarannya, terutama pada pembelajaran kurikuum merdeka.

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum baru yang dikeluarkan pemerintah Indonesia sebagai bentuk inisiatif dalam mengembangkan kurikulum yang lebih mandiri dan kontekstual bagi para peserta didik di seluruh Indonesia. Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menciptakan kurikulum yang lebih relevan dengan kebutuhan peserta didik dan memberikan kebebasan bagi guru untuk mengembangkan materi pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna.

Menurut Ningrum (2022:166-177) Kurikulum Merdeka lebih mengutamakan sikap kreatif dan menyenangkan dengan memupuk berdasarkan minat dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik. Berbeda dengan Kurikulum 2013 yang ditujukan untuk pengembangan keterampilan tidak hanya pada bidang kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotor harus dikembangkan secara komprehensif. Dalam implementasinya, kurikulum Merdeka memerlukan peran aktif dari para guru dalam menyusun, merancang, dan mengimplementasikan kurikulum tersebut saat proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, kesiapan perencanaan guru sangat penting dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Sebaik apapun kurikulum dibuat, jika guru tidak memiliki kemampuan atau kualifikasi yang baik maka kurikulum tidak akan berjalan dengan baik.

Dalam proses pembelajaran ada dua konsep yang amat penting yaitu metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua konsep tersebut saling berkaitan dan berpengaruh dalam pembelajaran, pemilihan salah satu media dalam pembelajaran, seperti tujuan, jenis tugas, dan respon yang diharapkan pembelajaran, setelah pembelajaran berlangsung dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik pembelajaran. Melalui penggunaan media pembelajaran diharapkan menciptakan kualitas pembelajaran yang baik, lebik bermakna, lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran maka tujuan pembelajaran akan mudah tercapai. Dalam proses pembelajaran diharapkan agar dapat mengerti pada mata pembelajaran dan meningkatkan belajar peserta didik.

Media merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran untuk mendukung kegiatan pembelajaran yang dirancang sesuai dengan tuntutan kurikulum, karakteristik sarana serta kebutuhan pemecahan masalah belajar. Penggunaan media akan membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang baik hendaklah terjadi komunikasi dua arah, dimana dalam hal ini guru harus menciptakan kegiatan belajar dengan melibatkan peserta didik. Selain itu guru juga harus membantu peserta didik tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Melalui penggunaan media yang akan menciptakan kualitas pembelajaran yang baik, lebih bermakna dan sesuai dengan kebutuhan agar siswa dapat mempelajari dan memahami materi pelajaran tematik dengan baik dan lebih bermakna diperlukan suatu model pembelajaran yang meninkatkan keterampilan siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri 107402 Saentis, peneliti menemukan permasalahan terkait penggunaan media pembelajaran. Observasi dilakukan di kelas V pada saat peserta didik belajar pada mata pelajaran tematik tema ekosistem. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru kurang memanfaatkan media pembelajaran yang menarik dan kreatif, sehingga perhatian peserta didik kurang dan merasa bosan selama pembelajaran berlangsung karena siswa masih mengalami kesulitan dan memahami konsep pembelajaran tematik, hanya menggunakan media buku guru, buku siswa dan LKS. Dimana media ini masih kurang menarik perhatian dan memberikan stimulus kepada siswa. Padahal media pembelajaran hal yang sangat penting sebagai alat komunikasi antara guru dan siswa. Salah satu muatan pelajaran di sekolah dasar yang memerlukan media dalam menyampaikan materi yaitu pada mata pelajaran IPAS dalam materi pokok tentang rantai makanan pada suatu ekosistem yang memang dianggap sulit oleh siswa. Dalam hal ini kebanyakan siswa masih bingung dalam mengurutkan rantai makanan dalam perjalanan memakan dan dimakan dengan urutan tertentu antar makhluk hidup. Oleh sebab itu sangat diperlukan media pembelajaran supaya siswa memahami materi rantai makanan tersebut, akan tetapi salah satu faktor yang menghambat pendidik tidak membuat media pembelajaran adalah karena waktu untuk membuat media pembelajaran tidak terjangkau, karena pendidik terlalu sibuk sehingga tidak sempat untuk membuat media atau alat peraga saat pembelajaran dikelas

Keunggulan dari Media Papan Rantai Makanan ini yaitu siswa menjadi lebih mudah untuk memahami materi rantai makanan, karna melihat masih banyak siswa yang kurang paham terhadap materi rantai makanan oleh sebab itu penggunaan media ini sangat-sangat membantu siswa untuk lebih mudah dalam memahami materi dengan dibarengi Media Parakan (Papan Rantai Makanan) ini. Dengan begitu pendidik tidak kewalahan menjelaskan berulang kali materi tersebut kepada siswa karna sudah jelas kita paparkan di depan menggunakan media langsung, jadinya tidak ada bayangan-bayangan iswa terhadap materi yang disampaikan karna mereka sudah melihat langsung materi yang diajarkan dengan berbantuan media pembelajaran, oleh karena itu media ini lebih mempermudah pendidik dan siswa dalam melakukan proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan paparan latar belakang di atas untuk membangun niat, minat serta motivasi belajar peserta didik terhadap pelajaran tematik dan meningkatkan mutu pelajaran peserta didik, maka penelitian ini mengkaji suatu permasalahan melalui penelitian *research and development* (R&D) dengan latar belakang **“Pengembangan Media Pembelajaran Parakan (papan rantai makanan) Pada** **Pembelajaran Ipas Materi Ekosistem Di Kelas V SD.”**

**1.2Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasikan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Kurangnya pemanfaatan media pembelajaran yang menarik dan kreatif dalam proses pembelajaran.
2. Kurangnya menggunakan metode yang bervariasi untuk melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.
3. Siswa masih kurang memahami pembelajaran ipas yang telah diajarkan oleh guru.
4. Siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep pembelajaran

Ipas.

1. Siswa sibuk dengan kegiatan lainnya seperti bercerita dengan temannya.
2. Belum adanya menggunakan media pembelajaran parakan (papan rantai makanan) pada pembelajaran ipas siswa kelas V SD.

**1.3Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan agar permasalahan yang dikaji lebih terarah dan tidak terlalu luas supaya memperoleh gambaran yang jelas, maka peneliti membatasi masalah penelitian pada pengembangan media pembelajaran parakan (Papan Rantai Makanan) pada pembelajaran ipas materi ekosistem dikelas V.

**1.4Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas didapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kevalidan media pembelajaran parakan (papan rantai makanan) pada pembelajaran ipas materi ekosistem kelas V SD Negeri 107402 Saentis?
2. Bagaimana kepraktisan media pembelajaran parakan (papan rantai makanan) pada pembelajaran ipas materi ekosistem kelas V SD Negeri 107402 Saentis?
3. Bagaimana keefektifan media pembelajaran parakan (papan rantai makanan) pada pembelajaran ipas materi ekosistem kelas V SD Negeri 107402 Saentis?
4. Bagaimana respon siswa terhadap media pembelajaran parakan (papan rantai makanan) pada pembelajaran ipas materi ekosistem kelas V SD Negeri 107402 Saentis?

**1.5Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka dapat diuraikan tujuan penelitan ini adalah untuk:

1. Mengetahui respon siswa terhadap media pembelajaran parakan (papan rantai makanan) pada pembelajaran ipas materi ekosistem kelas V SD Negeri 107402 Saentis.
2. Mengukur kevalidan media pembelajaran parakan (papan rantai makanan) pada pembelajaran ipas materi ekosistem kelas V SD Negeri 107402 Saentis.
3. Mengukur kepraktisan media pembelajaran parakan (papan rantai makanan) pada pembelajaran ipas materi ekosistem kelas V SD Negeri 107402 Saentis.
4. Mengukur keefektifan media pembelajaran parakan (papan rantai makanan) pada pembelajaran ipas materi ekosistem kelas V SD Negeri 107402 Saentis.

**1.6Manfaat Penelitian**

**1.6.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini member kontribuksi bagi pendidik dan calon pendidik dalam mengetahui keadaan siswa pada saat proses pembelajaran, khususnya Pengembangkan media pembelajaran parapan (papan rantai makanan) pada pembelajaran ipas materi ekosistem dikelas V Sd. Sekaligus penelitian ini juga diharapkan dapat membantu siswa lebih memahami materi rantai makanan serta membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran.

**1.6.2 Manfaat Praktis**

Secara praktis penelitian ini memberikan manfaat bagi siswa, guru, sekolah dan penelitian lain. Berikut penjelasan dari masing- masing dari manfaat tersebut:

1. Bagi Guru

Menambahkan pengetahuan sekaligus bisa menjadi bahan evaluasi dalam menentukan strategi pembelajaran yang kreatif khususnya dalam memperbaiki pembelajaran ipas materi ekosistem.

1. Bagi Siswa

Memberikan pengalaman belajar, meningkatkan pemahaman siswa pada materi rantai makanan dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan melalui media pembelajaran parapan (papan rantai makanan) pada pembelajaran ipas materi ekosistem.

1. Bagi Peneliti

Menambahkan wawasan dan pengetahuan yang lebih jelas tentang pengembangan media pembelajaran parakan (papan rantai makanan) yang layak digunakan dan dapat diterapkan dalam kegiatan belajar pada materi Parakan Papan Rantai Makanan). Sehingga kedepannya juga bisa digunakan sebagai acuan dalam membuat media yang lebih kreatif lagi dari sebelumnya dan untuk digunakan oleh siswa.